

Peran Zakat terhadap Proses Perubahan Sosial melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Narrative dan Bibliometrics

The Role of Zakat in the Process of Social Change through Community Empowerment: Narrative and Bibliometrics Study

Salahuddin El Ayyubi¹, Ekawati Wahyuni², Pudji Muljono³, Irfan Syauqi Beik⁴

¹Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Jalan Raya Pajajaran, Bogor 16153, Indonesia, dijbran@apps.ipb.ac.id

²Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Jalan Raya Pajajaran, Bogor 16153, Indonesia, ekawatiwahyuni@apps.ipb.ac.id

³Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Jalan Raya Pajajaran, Bogor 16153, Indonesia, pudjimuljono@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Jalan Raya Dramaga, Bogor 16680, Indonesia, irfan_beik@apps.ipb.ac.id

Abstract. *This paper presents an analysis of the development of literature on community empowerment through zakat and its relation to social change. A total of 29 documents published between 2016 and 2023 were analyzed using a narrative review approach and bibliometric analysis with the assistance of the RStudio application. Concept mapping and visualization of publications were conducted to identify elements of knowledge, dynamics, relationships, and interactions among publications. The analysis results show that research during the 2016-2023 period generally focuses on the economic aspect of zakat in social change. However, further research is needed to cover other dimensions of social change, such as politics, culture, technology, and environment. Consequently, the study of the impact of zakat on social change needs to be expanded to provide a more comprehensive understanding of the role of zakat in promoting inclusive and sustainable social change within society.*

Key words: *Bibliometrics, productive zakat, RStudio, social changes, zakat.*

Abstrak. Paper ini menyajikan analisis perkembangan literatur mengenai pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan kaitannya dengan perubahan sosial. Sebanyak 29 dokumen yang terbit antara 2016 hingga 2023 dianalisis menggunakan pendekatan *narrative review* dan analisis bibliometrik dengan bantuan aplikasi RStudio. Pemetaan konsep dan visualisasi publikasi dilakukan untuk mengidentifikasi elemen pengetahuan, dinamika, hubungan, dan interaksi antarpublikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian pada periode 2016-2023 umumnya fokus pada aspek ekonomi zakat dalam perubahan sosial. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mencakup dimensi lain dari perubahan sosial, seperti politik, budaya, teknologi, dan lingkungan. Dengan demikian, kajian mengenai dampak zakat terhadap perubahan sosial perlu diperluas untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran zakat dalam mendorong perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Kata kunci: Bibliometrik, perubahan sosial, Rstudio, zakat, zakat produktif.

PENDAHULUAN

Hasil perhitungan komponen Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2019 menunjukkan bahwa potensi zakat nasional Indonesia berada pada angka Rp233.8 triliun rupiah (Puskas BAZNAS, 2019). Potensi yang cukup besar tadi ternyata belum diikuti dengan pencapaian penghimpunan secara nasional. Data yang ada menyebutkan bahwa pencapaian penghimpunan zakat baru mencapai Rp10,227,943,806,555 atau masih jauh dari potensi yang ada (Puskas BAZNAS, 2019).

Tabel 1 Potensi Zakat Indonesia

Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
Zakat Pertanian	19.79
Zakat Peternakan	9.51
Zakat Uang	58.76
Zakat Perusahaan	144.5
Total Potensi Zakat	327.6

Sumber: IPPZ, 2019 dan Puskas BAZNAS, 2020.

Data di atas ternyata diikuti juga oleh peningkatan data kemiskinan Indonesia. Walaupun angka Gini Ratio Maret 2021 sebesar 0.384 di mana terjadi penurunan dibandingkan dengan bulan September 2020 sebesar 0.385, namun gap yang ada tetap menunjukkan adanya persoalan penting pada sistem distribusi kekayaan di Indonesia (BPS, 2021). Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi gerakan zakat untuk mengurangi kemiskinan melalui tata kelola yang baik melalui dengan penglibatan peran amil, pemerintah dan regulator melalui sosialisasi dan pengawasan serta mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, dan perilaku muzaki atau mustahik (Khasandy dan Badrudin, 2019).

Zakat merupakan instrumen pengentasan kemiskinan yang mengandung tiga dimensi sekaligus, yaitu spiritual personal, sosial, dan ekonomi (Murniati & Beik, 2014). Di antara tujuan zakat adalah mengentaskan beragam persoalan masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan pendapatan (Qardhawi, 2001; Hafidhuddin, 2002). Banyak penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dibandingkan zakat konsumtif (Anovani, 2021; Harmelia *et al.*, 2020; Ali *et al.*, 2016; Beik dan Pratama, 2017). Lembaga-lembaga zakat seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat Indonesia, dan Badan Amil Zakat Nasional telah mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat (Kosasih, 2019; Ridwan *et al.*, 2020; Puskas BAZNAS, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, zakat memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan sosial yang signifikan (Kahf, 2003). Melalui zakat, umat Muslim mengambil bagian dalam redistribusi kekayaan, mengurangi ketimpangan sosial, dan mendorong kesadaran sosial serta tanggung jawab dalam masyarakat (Sarea dan Hanefah, 2013). Dari perspektif teoritis, zakat memiliki dampak langsung pada struktur sosial karena mengurangi jurang antara kelompok yang berbeda dalam masyarakat (Iqbal dan Mirakhor, 2007). Prinsip dasar zakat adalah kesetaraan dan keadilan yang mendorong penerima manfaatnya untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera (Chapra, 2008). Selain itu, zakat juga memiliki efek menguatkan jaringan sosial karena membantu membangun hubungan antara individu yang memberi dan menerima zakat, serta menciptakan solidaritas sosial yang lebih kuat (Benthall dan Bellion-Jourdan, 2003).

Secara empiris, banyak penelitian menunjukkan bukti bahwa zakat memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial (Habib *et al.*, 2011). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa praktik zakat telah membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, memberi mereka akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja (Nasution *et al.*, 2016). Selain itu, zakat juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi bagi individu dan keluarga yang rentan, mengurangi beban keuangan mereka dan membantu mereka membangun aset serta mengembangkan kapabilitas produktif (Beik dan Arsyianti, 2016). Namun, bukti empiris terkait dampak zakat terhadap perubahan sosial belum banyak ditemukan.

Zakat juga membantu dalam mengatasi masalah sosial, seperti kekerasan, kejahatan, dan ekstremisme (Benthall, 2016). Dengan memberikan dukungan finansial dan kesempatan yang lebih baik bagi masyarakat yang rentan, zakat secara efektif mengurangi faktor-faktor pemicu yang dapat menyebabkan individu terjebak dalam siklus kekerasan atau kejahatan (Hassan dan Ashraf, 2010). Hal ini menciptakan stabilitas dan ketertiban sosial yang lebih baik, serta mendorong partisipasi aktif individu dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat (Ali, 2015).

Dari uraian di atas, terdapat potensi besar bahwa zakat memiliki dampak signifikan dalam menciptakan perubahan sosial positif. Melalui redistribusi kekayaan, pemberdayaan individu, dan pengurangan ketimpangan sosial, zakat membantu mewujudkan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis (Azam *et al.*, 2018). Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian atau riset yang memberikan bukti teoritis dan empiris mengenai dampak zakat terhadap perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tiga aspek. Pertama, melakukan *narrative review* untuk menelaah dan mensintesis literatur yang relevan terkait konsep dan teori yang ada, serta menggabungkan hasil penelitian dari berbagai sumber (Al-Quran, hadis, kitab kontemporer, dan lainnya) secara kualitatif. Kedua, memetakan publikasi (bukti empiris) terkait zakat dan perubahan sosial melalui *systematic literature review* dengan pendekatan bibliometrik. Terakhir, menganalisis keterhubungan antar konsep dan publikasi serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Telaah Teori dan Konsep melalui *Narrative Review*

Perubahan sosial dalam Al-Qur'an

Islam sebagai agama transformatif memberikan konsekuensi kepada pemeluknya sebagai *agent of change* dalam perubahan sosial (Husna, 2019). Al-Qur'an menggunakan term '*ghayyara-yughayyiruta-ghayyiran*' yang bermakna mengubah, mengganti dan menukar. Hal itu bisa dilihat pada firmanNya: "...*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*" (Ar-Ra'd: 11). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penekanan pada perubahan masyarakat, bukan individu. Ada dua perubahan dalam ayat ini: perubahan masyarakat oleh Allah dan perubahan diri manusia oleh manusia (Nasrudin, 2019; Dianto, 2019). Transformasi sosial dalam perspektif Islam merupakan *sunnatullah* yang berlaku dalam kehidupan sosial (Maya, 2018). Dua aliran teologi dalam Islam memandang perubahan sosial: Jabariyah yang menganggap perubahan sepenuhnya kehendak Tuhan dan Qadariyah yang menganggap manusia memiliki peran kuat dalam perubahan (Sidik, 2016).

Shihab (1992) mengakomodir pendapat kedua aliran teologi dengan menyatakan bahwa dalam surat Ar-Ra'd ayat 11, ada dua pelaku perubahan masyarakat: Allah dan manusia. Namun, ia mengakui bahwa perubahan yang dilakukan Tuhan sebenarnya terjadi melalui hukum-hukum masyarakat yang dijalankan oleh manusia. Al-Qur'an mendorong perubahan sosial sebagai kewajiban, seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104, yang mengajak manusia menegakkan kebenaran dan menghilangkan penyimpangan dalam kehidupan sosial (Fakih, 1995).

Transformasi sosial dalam Al-Qur'an memiliki padanan dengan kata '*ishlah*', yang berarti kebaikan dan menolak kerusakan (Izutsu, 1993). Tujuannya adalah mewujudkan masyarakat adil, egaliter dan sejahtera berlandaskan tauhid (Umma, 1997). Untuk mewujudkannya, diperlukan pelaku transformasi sosial seperti ulama dan umat Muslim pada umumnya. Transformasi sosial ini dimulai dari inisiatif kesadaran individu dan kolektivitas tanpa pemisahan yang menegaskan perbedaan antara konsep sosial Islam dan konsep sosial sekuler (Rahman, 1993).

Agama dan perubahan sosial

Agama memengaruhi kehidupan manusia dalam banyak aspek, termasuk ekonomi (Ferdousy, 2020). Namun, beberapa pihak berpendapat bahwa sistem sosial harus bebas dari persoalan spiritual (Miskahuddin, 2016). Giddens (1972) menyatakan bahwa agama dapat memengaruhi pembentukan etika ekonomi dan agama itu sendiri sangat dipengaruhi oleh fenomena sosial, politik, dan ekonomi (Rustandi, 2020). Penelitian tentang hubungan antara agama dan ekonomi semakin mendapat perhatian (Ferdousy, 2020; Qayyum *et al.*, 2019; Listiono, 2020). Pada konteks global, McCleary dan Barro (2006) menyatakan bahwa hubungan antara agama dan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, agama sebagai variabel terikat, dan kedua, agama sebagai variabel bebas.

Kajian tentang hubungan ini tidak lepas dari gagasan Weber (2003). Meskipun tesis Weber masih perlu diperdebatkan dan dikritik (Iannaccone, 1998; Samuelson, 1993). Argumen Weber bahwa

kecemasan internal yang melahirkan etika Protestan tidak ditemukan dalam Islam dan agama besar lainnya telah ditentang oleh ilmuwan yang lain (Sidani, 2019; Bednarik dan Filipova, 2009). Penyebab keterbelakangan ekonomi di negara-negara Muslim harus dicari dalam faktor-faktor yang kompleks (Lewis, 1993). Turner (1984) menyebut beberapa norma dalam Islam yang sering dikemukakan tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam, seperti asketisme, aktivisme, tanggung jawab, sakralisasi kerja, dan formalisasi kerja.

Survei Pew Research Center (2020) menemukan hubungan terbalik antara kondisi ekonomi suatu negara dengan tingkat religiusitas. Namun, hasil ini tidak serta merta menjadi bukti konklusif. Hubungan antara agama dan pertumbuhan ekonomi mungkin merupakan hubungan timbal balik. Agama hanya satu dari sekian faktor pertumbuhan ekonomi sejauh mana ia dapat merangsang aktivitas ekonomi dan menunjukkan perubahan transformatif dalam struktur sosial dan ekonomi itu sendiri.

Pengaruh agama terhadap pembangunan ekonomi dapat melalui dua jalur: faktor motivasi dan faktor kelembagaan. Adanya semangat yang dilatarbelakangi oleh ajaran agama akan mendorong perilaku ekonomi menjadi lebih etis dalam bekerja (berwirausaha). Ajaran agama yang dipahami dengan baik juga dapat memotivasi seseorang untuk lebih produktif dan meningkatkan kegiatan filantropi yang pada gilirannya dapat mendorong pemerataan pendapatan pembangunan (Palanca, 1986).

Zakat dan perubahan sosial

Meskipun pandemi Covid-19 telah berdampak pada hampir semua sektor, termasuk ekonomi, penghimpunan zakat di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif (Puskas BAZNAS, 2022). Hal ini sejalan dengan *World Giving Index 2021* yang menempatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan pada 2020. Terdapat korelasi antara hasil survei Pew Research Center 2019 tentang "*The Global God Divide*", *World Giving Index 2021*, dan tren peningkatan penghimpunan zakat yang menunjukkan adanya pengaruh agama yang kuat (Nurjanah *et al.*, 2021).

Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan (Surah Al-Baqarah: 177, Al-Isra` : 26-27, Al-Balad: 16, Al-Insan:8) dan memberikan hak kepada orang miskin atas harta yang kaya melalui zakat (Surat At-Taubah: 60 dan 103). Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Kemenag, 2013). Zakat merupakan rukun Islam yang penting dan wajib bagi setiap Muslim yang memenuhi kriteria tertentu (Ali *et al.*, 2016). Urgensi zakat ini diikuti lebih lanjut oleh Khalifah Abu Bakar Siddik di mana beliau menyamakan orang yang tidak mau membayar zakat sebagai orang yang kufur dan layak untuk diperangi (Malik, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan, seperti studi Mesawa dan Rana (2021) yang meneliti peran zakat di beberapa negara Islam menyatakan bahwa Indonesia dan Malaysia telah berhasil menurunkan persentase penduduk miskin secara signifikan, sementara Pakistan, Sudan, Al-Jazair, dan Mesir belum berhasil melakukannya. Choiriyah *et al.* (2020) yang meneliti 28 provinsi di Indonesia untuk tahun 2017 dan 2018 menemukan bahwa zakat berdampak dan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin dan rentan yang mencakup penyediaan pendidikan, fasilitas kesehatan, dan pelayanan sosial. Penelitian Ayuniyyah *et al.* (2018) dengan 1,309 data rumah tangga menemukan bahwa program zakat lebih memberi dampak dalam pengentasan kemiskinan baik secara material maupun spiritual pada rumah tangga yang mengenyam pendidikan formal ataupun informal dibandingkan yang tidak mendapatkan pendidikan sama sekali.

Di Indonesia, praktik filantropi telah mengalami transformasi dan meluas ke program-program pendidikan, kesehatan, bantuan bencana, ekonomi, dan sosial-keagamaan (Fauzia, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011, zakat disalurkan dalam bentuk konsumtif dan produktif (Wibisono, 2015) dengan empat model pendistribusian. Pertama, distribusi bersifat konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung. Kedua, distribusi bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa. Ketiga, distribusi bersifat produktif tradisional yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti

kambing, sapi, dan lain sebagainya untuk membuka lapangan kerja bagi fakir miskin. Keempat, distribusi dalam bentuk produktif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk menambah modal pedagang pengusaha kecil ataupun membangun proyek sosial dan proyek ekonomis (Mufraeni, 2006).

Zakat produktif merupakan model distribusi zakat dalam rangka menyelesaikan masalah sosial kemiskinan (Efendi, 2017; Pratama, 2015) yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat atau pengusaha mikro (Bahri *et al.*, 2019) untuk digunakan sebagai modal kerja (Oktaviani dan Bahri, 2018; Rofiq, 2004; Rahardjo, 1999). Model pengelolaan zakat secara produktif telah dipraktikkan sejak masa Khalifah Umar Ibn Khathab (Ra'ana, 1997).

Berkaitan dengan zakat produktif, visi zakat itu sendiri adalah mengubah penerima menjadi pemberi zakat (Fitri, 2017; Puskas BAZNAS, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat harus diarahkan untuk menghilangkan sumber-sumber kemiskinan secara sistematis dan komprehensif dalam mencapai keadilan sosial.

Pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan merupakan salah satu dari lima tujuan syariat Islam yang dikenal sebagai *maqashid syariah*. Pemberdayaan ekonomi melibatkan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan meningkatkan produktivitas mereka (Kartasasmita, 1996 dalam Izdihar dan Widiastuti, 2019). Pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, infak dan sedekah secara produktif merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga amil zakat untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok ekonomi lemah dalam masyarakat (Khasanah, 2010).

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi oleh pelaku pemberdayaan, dengan fokus pada mereka yang lemah dan tidak memiliki akses ke sumber daya produktif. Tujuan akhir pemberdayaan adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Syaiful dan Suwamo, 2015 dalam Amsari, 2019).

Konsep pemberdayaan dalam Islam mencakup prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adl*), persamaan (*musawamah*), partisipasi di tengah-tengah masyarakat (*musyarakah*), dan prinsip saling tolong menolong (*ta'awun*). Ada dua pendekatan yang digunakan Islam dalam pemberdayaan masyarakat: pendekatan parsial-kontinu yang melibatkan pemberian bantuan langsung seperti kebutuhan pokok dan sarana prasarana, dan pendekatan struktural yang fokus pada pengembangan potensi *skill* secara kontinu (Susilo, 2016; Sany, 2019). Kedua pendekatan tersebut diikuti dengan tiga strategi: (1) rekonstruksi etika psikologis dari pasif ke aktif, termasuk meningkatkan kesadaran, minat, percobaan, dan evaluasi terkait kemiskinan bukan sebagai takdir; (2) upaya perubahan tingkah laku melalui pendidikan ketrampilan, kemampuan manajerial, pengetahuan melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan, pengembangan teknologi, stimulan, informasi, dan keteladanan; dan (3) mengupayakan perubahan status melalui perwujudan komitmen kemitraan dan suntikan dana seperti modal usaha secara struktural (Susilo, 2016; Sany 2019).

Dalam konteks pemberdayaan mustahik melalui distribusi dana zakat secara produktif, pengelola zakat harus mengenal para mustahik yang memiliki potensi dan inovasi dalam bekerja untuk memastikan dana yang disalurkan berkembang sepanjang waktu. Amil zakat, yang memiliki peran penting dalam mengelola zakat, harus dipilih dengan dedikasi tinggi terhadap agama dan bangsa. Proses pemilihan amil tidak lagi hanya melibatkan pemerintah atau masyarakat, tetapi juga melalui rekrutmen yang selektif (Wasik, 2020). Pentingnya modal penggerak usaha produktif merupakan keniscayaan, di saat yang sama proses pinjaman modal pada lembaga keuangan masih relatif sulit ditambah biaya bunga yang cukup berat, maka diperlukan alternatif yang tepat seperti dana zakat dalam bentuk kredit mikro dengan menggunakan akad '*qardhul hasan*' atau pinjaman yang baik (Anwar, 2017).

Bahasan terkait zakat dan pemberdayaan masyarakat di atas menunjukkan bahwa zakat dapat dipandang sebagai mekanisme yang dapat mendorong perubahan sosial yang positif. Pada aspek sosial ekonomi misalnya, dampak positif terjadi pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang terlihat melalui perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat

pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana (Anwar dan Adang, 2013).

METODE

Narrative Review

Narrative review merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tinjauan literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan, sintesis, dan penyajian informasi dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan mengenai topik tertentu (Green *et al.*, 2006). *Narrative review* sering dianggap sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dan praktik karena mereka memberikan pemahaman yang luas tentang topik penelitian yang ada (Grant dan Booth, 2009).

Salah satu kelebihan dari *narrative review* adalah kemampuannya untuk menyajikan gambaran umum mengenai suatu topik penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti analisis teoritis, pengalaman praktis, dan contoh-contoh ilustratif (Baumeister dan Leary, 1997). Selain itu, *narrative review* juga memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi kecenderungan dan pola dalam penelitian yang ada, serta menggali celah dalam pengetahuan yang dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut (Green *et al.*, 2006).

Meskipun demikian, *narrative review* memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah potensi bias penulis dalam memilih dan menafsirkan sumber literatur yang relevan (Petticrew dan Roberts, 2006). Selain itu, *narrative review* sering kali tidak menyediakan informasi yang cukup rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang disertakan dalam tinjauan, sehingga sulit untuk mengevaluasi kualitas dan keandalan temuan (Grant dan Booth, 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis yang melakukan analisis bibliometrik untuk membersamai hasil dari *narrative review*.

Analisis Bibliometric

Bibliometrika berasal dari kata *biblio* atau *bibliography* dan *metrics*. *Biblio* berarti buku dan *metrics* adalah mengukur. *Bibliometrics* diartikan mengukur atau menganalisis buku/literatur dengan menggunakan pendekatan matematika dan statistika (Diodato, 1994). Terdapat beberapa tahapan dalam analisis bibliometrik sebagai berikut.

Perencanaan

Ruang lingkup analisis bibliometrik ini ditentukan berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian kami. Kami berkonsentrasi pada pekerjaan penelitian pada periode 2000 hingga 2023. Untuk melakukan tinjauan pustaka yang sistematis, membatasi protokol tinjauan (yaitu, rencana lengkap) sangat penting untuk mendapatkan studi utama dan mengurangi bias (misalnya, bias publikasi) dalam penelitian kami. Oleh karena itu, kami menerapkan protokol tinjauan Kitchenham (2004) yang diperkenalkan dalam tinjauan ini. Ini mencakup langkah-langkah mengenai tahap perencanaan dan tinjauan tinjauan pustaka yang sistematis. Dalam hubungannya dengan langkah-langkah, rencana dibuat untuk studi tinjauan literatur sistematis kami.

Strategi pencarian

Tujuan dari strategi pencarian adalah untuk menemukan serangkaian studi yang tepat dan efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses pencarian studi *review* ini terdiri dari dua tahap pencarian literatur. Kami melakukan "pencarian manual" pada tahap pertama dengan memilih kumpulan makalah percontohan melalui tempat pencarian yang ditentukan. Kemudian, dengan menggunakan set artikel awal ini, bola salju dilakukan mengikuti strategi yang diperkenalkan oleh Wohlin (2014). Pada tahap selanjutnya, "pencarian otomatis" dilakukan dengan menggunakan teknik yang diusulkan oleh Kitchenham dan Brereton (2013) untuk menemukan artikel yang lebih relevan. Dalam strategi ini, pertama-tama kami mendefinisikan *database* ilmiah yang digunakan dalam pencarian dan kemudian daftar istilah pencarian utama yang diterapkan di setiap kueri pencarian

database.

Kami menganggap memiliki serangkaian studi relevan yang komprehensif sebagai faktor penting dalam membuat studi kami dapat dibedakan dari studi ulasan yang ada, membantu meminimalkan bias dan memberikan evaluasi hasil yang lebih andal. Kami bertujuan untuk menggunakan sampel yang luas dari studi yang relevan. Namun, kami berhasil mendapatkan 29 artikel terkait di set terakhir dengan pencarian manual. Selanjutnya, kami memperluas proses pencarian menggunakan pencarian otomatis untuk memasukkan lebih banyak makalah ke dalam sampel akhir. Kami juga menyadari bahwa kehilangan artikel yang lebih relevan selama pencarian manual adalah mungkin.

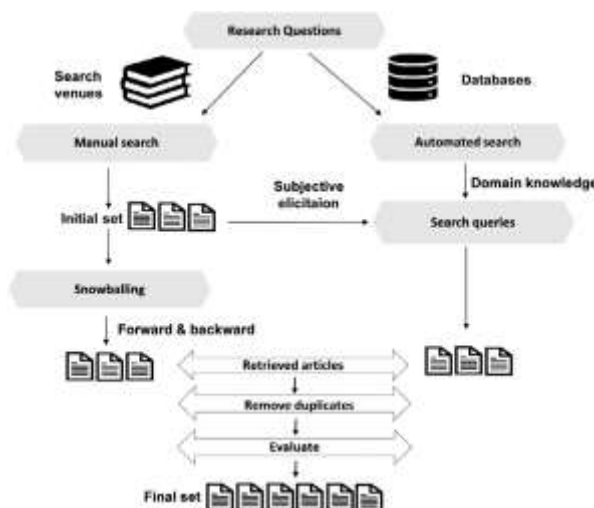
Oleh karena itu, kami menerapkan strategi pencarian otomatis untuk memperluas pencarian literatur dan menemukan lebih banyak artikel relevan yang mungkin terlewatkan selama pencarian manual. Kami menggunakan database "Scopus" di pencarian otomatis untuk menemukan artikel yang relevan. Proses ini dimulai dengan mendefinisikan kueri pencarian dan kemudian studi yang relevan diidentifikasi setelah menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya, laporan duplikat dengan yang diidentifikasi dalam manual atau pencarian otomatis telah dihapus. Setelah mengevaluasi abstrak artikel yang tersisa (dan bagian lain jika diperlukan), kami memasukkan makalah ke dalam set terakhir.

Tabel 2 Kueri pencarian database

Database	Search query
Scopus	("Zakat Impact" OR "Zakat Social Change" OR "Zakat Social Development" OR "Zakat Poverty Alleviation" OR "Zakat Income Inequality" OR "Zakat And Social Welfare" OR "Zakat And Economic Empowerment" OR "Islamic Philanthropy And Social Change" OR "Islamic Social Finance And Development")

Sumber: Scopus, 2023.

Secara ringkas, mekanisme yang digunakan dalam proses pencarian diilustrasikan dalam Gambar 1.



Sumber: Penulis, 2023.

Gambar 1 Mekanisme yang terlibat dalam proses pencarian

Sintesis data

Sintesis data bertujuan untuk menganalisis dan merangkum informasi yang diamati dari artikel yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Kami menggunakan sintesis tematik (Braun dan Clarke, 2006) berdasarkan data kualitatif dan analisis deskriptif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan data kuantitatif. Di sini, kami melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif dari bukti dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Systematic Literature Review dengan Analisis Bibliometric

Source

Bagian ini menjelaskan sejumlah literatur/dokumen yang diterbitkan dengan tema peran zakat dalam perubahan sosial. Ada 29 dokumen yang diterbitkan di *hook* dari tahun 2016 hingga 2023. Namun karena 2023 belum selesai hingga Desember 2023, jumlah makalah masih dimungkinkan untuk bertambah dan bertambah, dan pengumpulan data dalam penelitian ini hingga April 2023. Bagian selanjutnya juga menyajikan pemetaan visual grafis dari publikasi. Pemetaan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk mengenali elemen pengetahuan dan konfigurasinya, dinamika, saling ketergantungan, dan interaksinya. Hasil analisis pemetaan menjadi dasar untuk pemetaan *co-occurrence* dari istilah-istilah penting atau unik yang terkandung dalam dokumen tertentu.

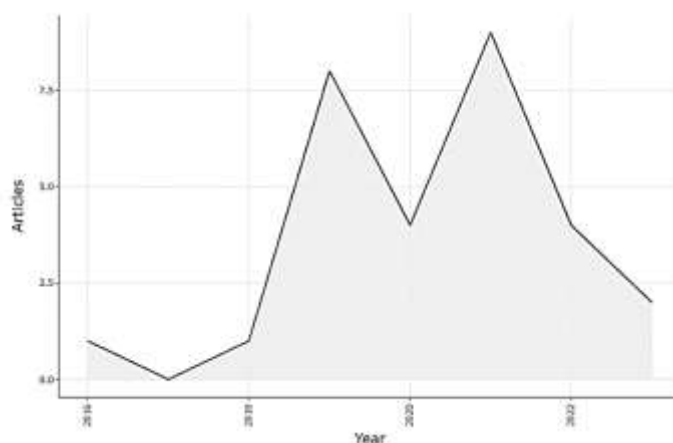
Main information

Pada Tabel 3, penulis menyajikan data publikasi yang berkaitan dengan tema zakat dan perubahan sosial periode 2016-2023 secara umum. Informasi utama yang diperoleh adalah rentang waktu dokumen yang dianalisis berdasarkan tahun, jumlah publikasi zakat dan perubahan sosial berdasarkan subjek dan jenis dokumen, penulis, dan konten dokumen. Jenis dokumen yang dikaji sebanyak 29 data yang terdiri dari 3 jenis dokumen yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) 21 jenis artikel jurnal yang diterbitkan, (2) jenis buku bab lima dokumen, dan (3) jenis makalah konferensi tiga dokumen. Rata-rata publikasi per tahun adalah 2.69%. Jumlah penulis publikasi ilmiah sebanyak 77 penulis. Dalam analisis bibliometrik, diperoleh data mengenai publikasi ilmiah zakat dan perubahan sosial secara umum sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil analisis bibliometrik berdasarkan informasi utama publikasi ilmiah zakat dan perubahan sosial pada tahun 2016-2023

<i>Description Main Information About Data</i>	<i>Results</i>
<i>Timespan</i>	2016:2023
<i>Sources (Journals, Books, Etc)</i>	24
<i>Documents</i>	29
<i>Annual Growth Rate %</i>	10.41
<i>Document Average Age</i>	2.69
<i>Average Citations Per Doc</i>	2.138
<i>References</i>	1337
<i>Document Contents</i>	
<i>Keywords Plus (Id)</i>	43
<i>Author's Keywords (De)</i>	92
<i>Authors</i>	
<i>Authors</i>	77
<i>Authors of Single-Authored Docs</i>	2
<i>Authors Collaboration</i>	
<i>Single-Authored Docs</i>	2
<i>Co-Authors Per Doc</i>	3.17
<i>International Co-Authorships %</i>	20.69
<i>Document Types</i>	
<i>Article</i>	21
<i>Book Chapter</i>	5
<i>Conference Paper</i>	3

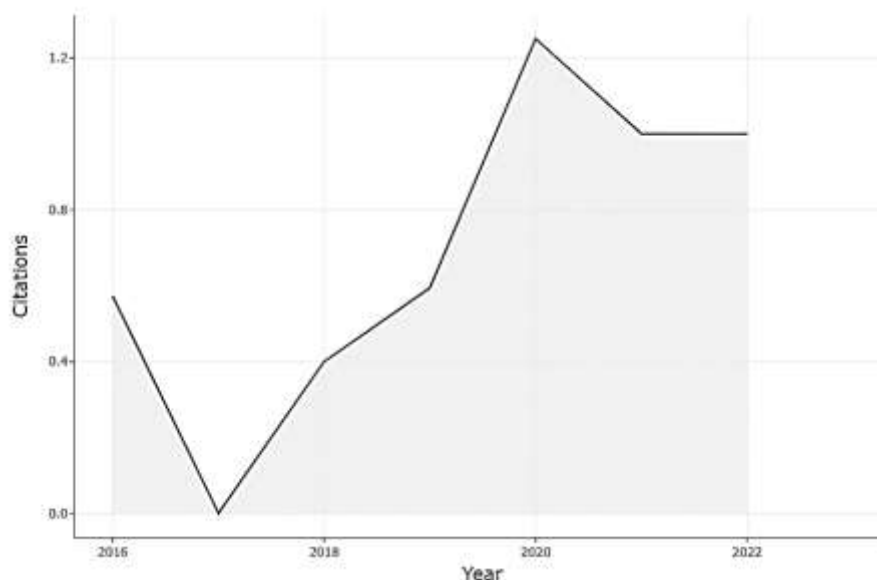
Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Annual scientific production

Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 2 *Annual scientific production*

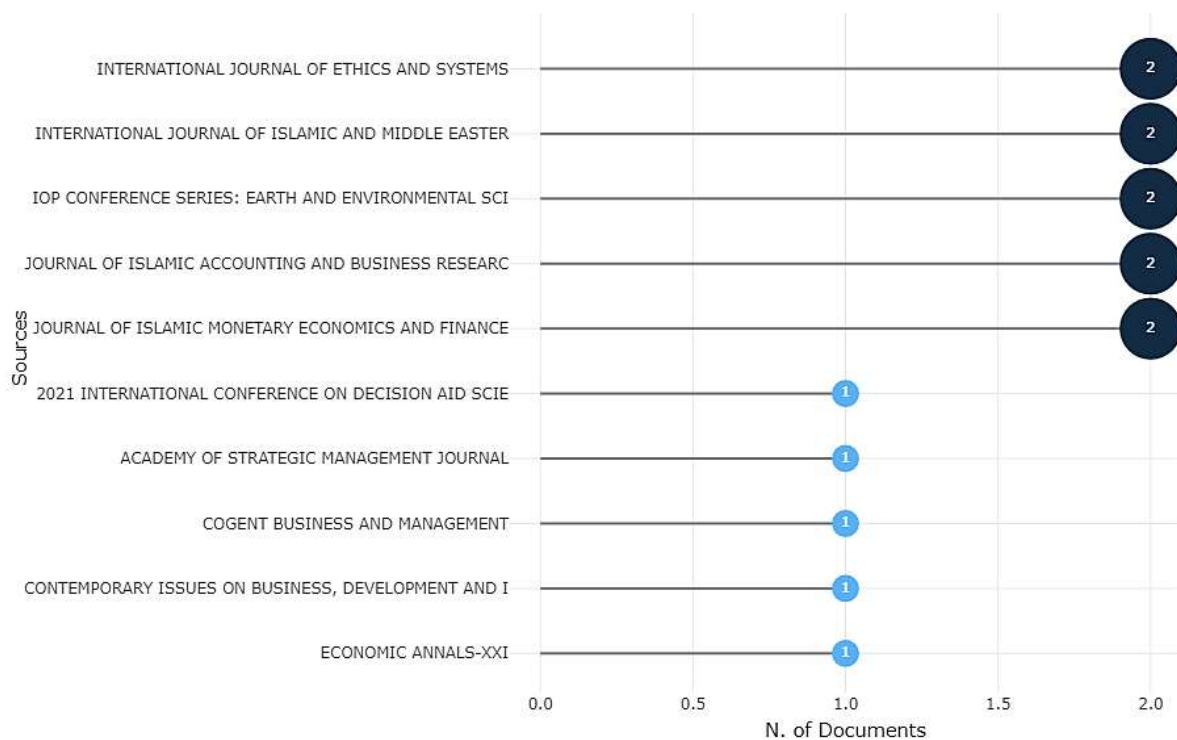
Berdasarkan Gambar 2, produksi ilmiah tahunan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tema zakat dan perubahan sosial diterbitkan secara masif pada periode 2017-2021 yang berarti minat para peneliti di bidang ini meningkat selama periode tersebut. Tahun 2019 dan 2021 merupakan tahun dengan jumlah penerbitan tertinggi dalam periode tersebut. Sebanyak 8 artikel pada tahun 2019 dan 9 artikel pada tahun 2021 terbit dengan tema zakat dan perubahan sosial terbanyak. Jumlah ini masih terbilang sedikit dibanding penerbitan artikel dengan tema zakat lainnya. Namun, jumlah ini dapat meningkat di masa mendatang ketika program zakat produktif semakin gencar dilaksanakan oleh berbagai lembaga zakat. Tujuannya adalah untuk mengubah masyarakat yang kurang mampu menjadi sejahtera dan mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih produktif dan religius.

Average citation per year

Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 3 *Average citation per year*

Gambar 3 menunjukkan rata-rata sitasi per tahun yang secara umum memiliki tren positif. Tahun 2020 merupakan tahun dengan sitasi publikasi tertinggi. Namun, pada 2017 justru tidak ada sitasi publikasi sama sekali.

Most relevant sources

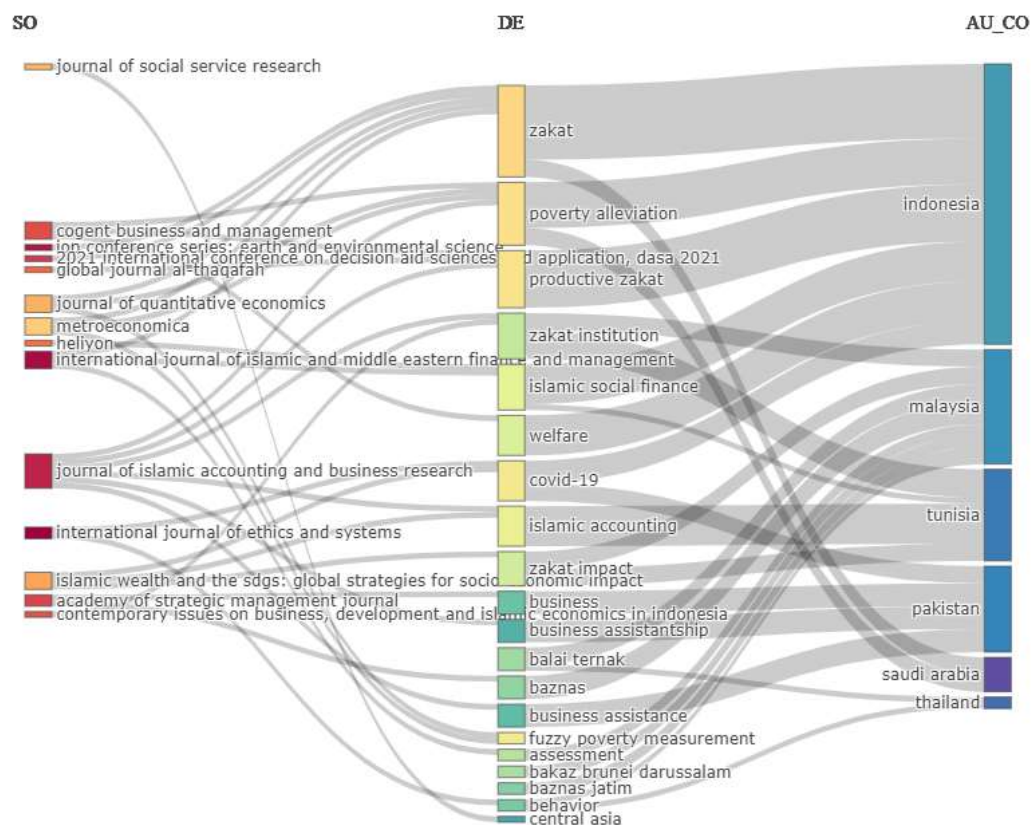
Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 4 *Most relevant sources*

Gambar 4 menunjukkan sumber yang paling relevan dalam penerbitan artikel dengan tema zakat dan perubahan sosial. Banyaknya dokumen tersebut menunjukkan seberapa produktifnya jurnal terkait dalam berkontribusi menerbitkan artikelnya yang bertemakan zakat dan perubahan sosial. Visualisasi jurnal di atas menunjukkan publikasi tentang peran zakat terhadap perubahan sosial ini masih didominasi oleh jurnal ekonomi, bisnis, dan keuangan Islam, seperti *International of Ethics and Systems*, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, dan *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

Namun, melihat jumlah artikel yang diterbitkan masih terhitung terbatas dan keterbatasan ini dapat menjadi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya dan mengirimkan karyanya ke berbagai jurnal internasional yang membahas ekonomi tertentu. Seperti jurnal khusus yang fokus pada perbankan halal dan jurnal khusus tentang pariwisata halal dan sektor ekonomi halal lainnya.

Three field plots



Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 5 Three field plots

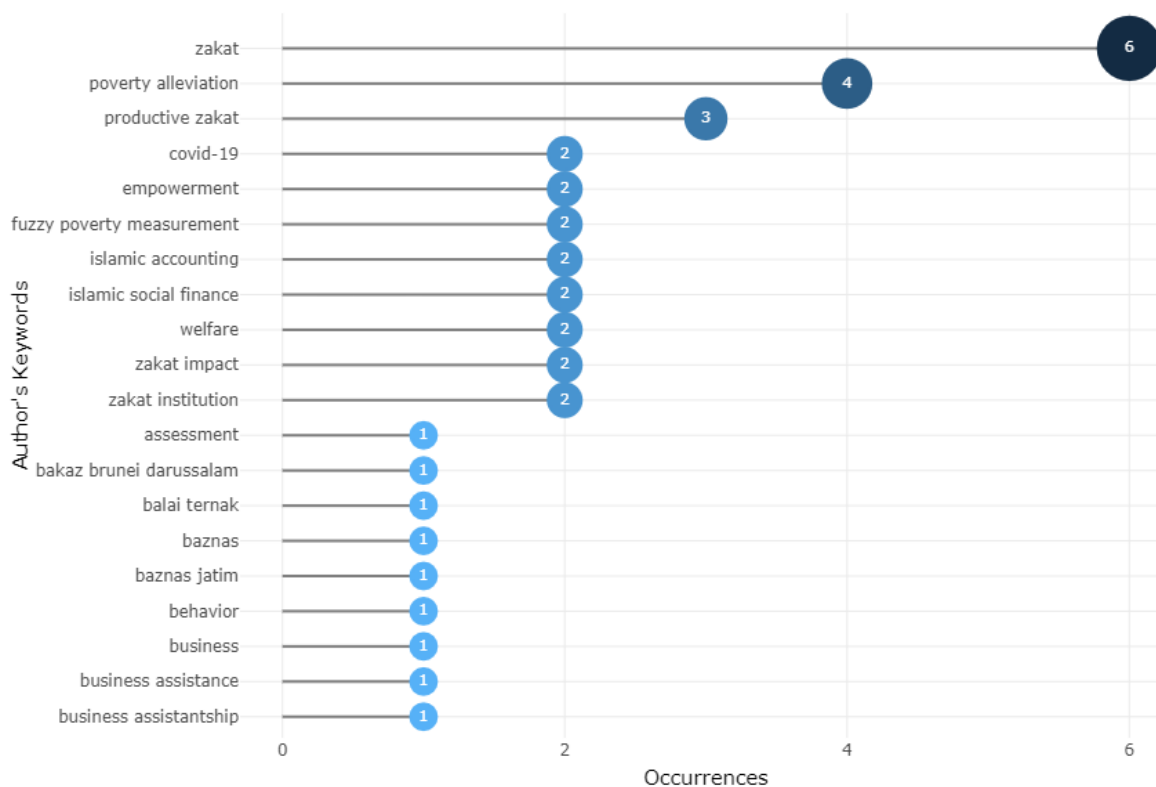
Gambar 5 menunjukkan *three field plots* yang merupakan ilustrasi dari elemen yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menunjukkan daftar nama-nama jurnal, bagian kedua menunjukkan daftar tema-tema yang digunakan dalam jurnal, dan bagian ketiga merupakan daftar negara penerbit jurnal. Bagian-bagian ini dihubungkan menggunakan *gray plot* yang menggambarkan keterikatan antarbagian. Diawali dengan nama-nama jurnal yang selanjutnya setiap jurnal menunjukkan topik jurnal, dan setiap topik menunjukkan negara dalam penerbitan jurnal yang mereka tulis dengan tema zakat dan perubahan sosial. Semakin besar ukuran persegi yang terdapat di setiap bagian, menunjukkan semakin banyak kuantitas paper yang terkait dengan elemen tersebut.

Pada elemen pertama yang menunjukkan daftar nama-nama jurnal, terdapat 14 penerbit yang mempublikasikan jurnal bertema zakat dan perubahan sosial. Dari 14 penerbit, *International Journal of Islamic Accounting and Business Research* merupakan yang paling banyak menerbitkan jurnal terkait zakat dan perubahan sosial. Hal tersebut digambarkan dengan ukuran persegi panjang pada *International Journal of Islamic Accounting and Business Research* lebih besar dibandingkan dengan jurnal lainnya. Selanjutnya diikuti oleh *Journal of Quantitative Economics*, *Metroeconomica*, dan *Islamic Wealth and The SDGs: Global Startegies for Socio Economcs Impact*.

Elemen kedua, yaitu topik-topik yang digunakan dalam jurnal menunjukkan seberapa sering kata kunci tersebut muncul dalam objek penelitian. Setiap topik memiliki keterkaitan dengan penulis yang lebih banyak menggunakan topik tersebut dalam jurnalnya. Terdapat 20 topik yang terdaftar pada bagian ketiga. Berdasarkan ukuran persegi panjangnya, topik yang paling sering muncul pada jurnal zakat dan perubahan sosial antara lain zakat, *poverty alleviation*, dan *productive zakat*.

Elemen ketiga, yaitu daftar negara yang menerbitkan jurnal bertemakan zakat dan perubahan sosial. Negara yang paling produktif dalam menerbitkan jurnal terkait adalah negara Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh ukuran persegi panjangnya dan berdasarkan *gray plot* yang terhubung dengan bagian topik, negara Indonesia menerbitkan 6 dari 20 topik yang ada. Negara selanjutnya yaitu Malaysia, Tunisia, Pakistan, Suadi Arabia, dan Thailand.

Most frequent words



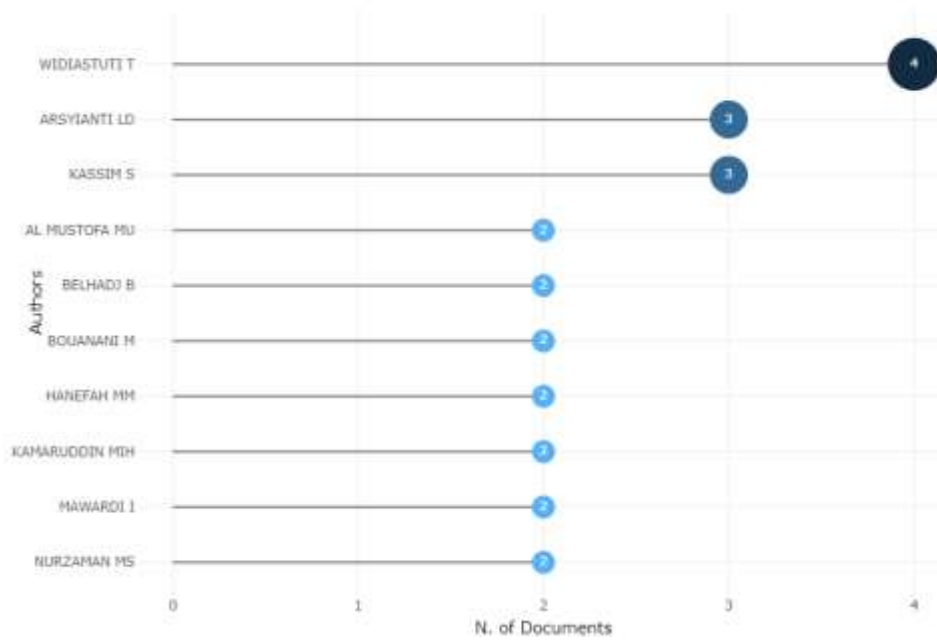
Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 6 *Most frequent words*

Penelitian ini juga menampilkan dan menghitung kata-kata yang sering muncul dalam referensi yang dijadikan objek penelitian. Berdasarkan Gambar 6, terdapat sepuluh kata dengan jumlah kemunculan tertinggi pada rentang 0 hingga 6. Setiap kata terdapat garis dan poin yang menunjukkan jumlah frekuensi munculnya kata tersebut dalam referensi yang digunakan. Semakin panjang garis maka poin penunjuk angka juga akan berwarna semakin gelap, maka semakin sering kata tersebut muncul dalam referensi yang berkaitan dengan tema zakat dan perubahan sosial.

Berdasarkan grafik pada Gambar 6, kata dengan frekuensi kemunculan paling tinggi dan yang paling relevan dengan tema penelitian ini adalah kata *zakat* dengan frekuensi kemunculan maksimal yaitu sebanyak 6 kali. Hal ini ditunjukkan dengan garis terpanjang dan poin dengan warna biru gelap. Kata *zakat* juga sesuai dengan tema penelitian zakat dan perubahan sosial. Kata yang relevan dengan frekuensi muncul tertinggi selanjutnya adalah kata *poverty alleviation* dengan jumlah kemunculan sebanyak 4 kali. Selanjutnya diikuti oleh kata *productive zakat* dengan kemunculan 3 kali.

Most relevant author

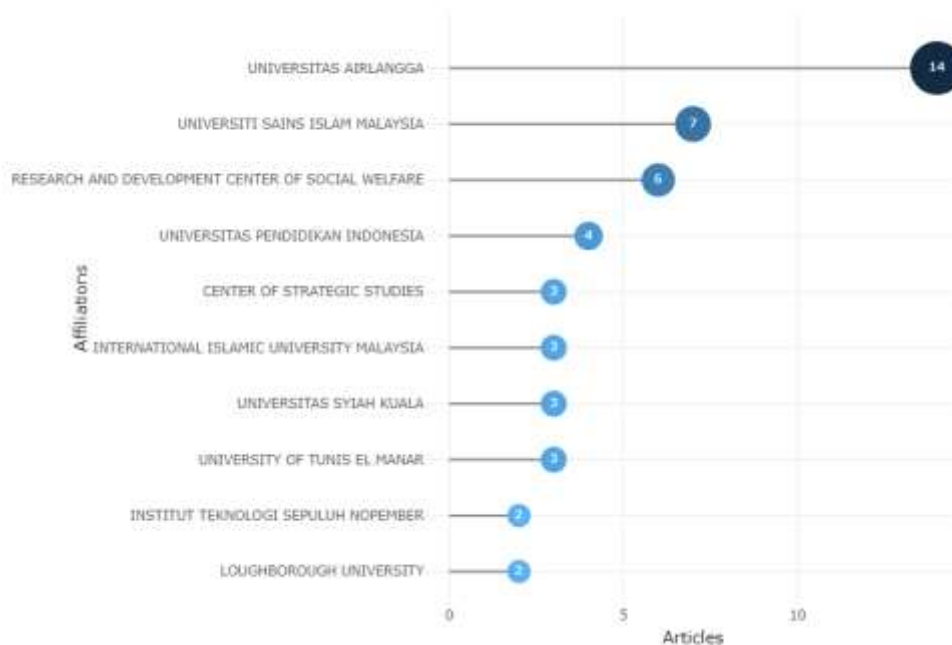


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 7 *Most relevant authors*

Gambar 7 menunjukkan sepuluh penulis paling relevan dari 77 penulis yang diidentifikasi pada penelitian ini. Widiastuti T menjadi penulis yang paling banyak mempublikasikan artikel dengan jumlah 4 artikel yang berkaitan dengan tema zakat dan perubahan sosial, kemudian disusul Arsyanti LD dan Kassim S dengan masing-masing 3 artikel.

Most relevant affiliations

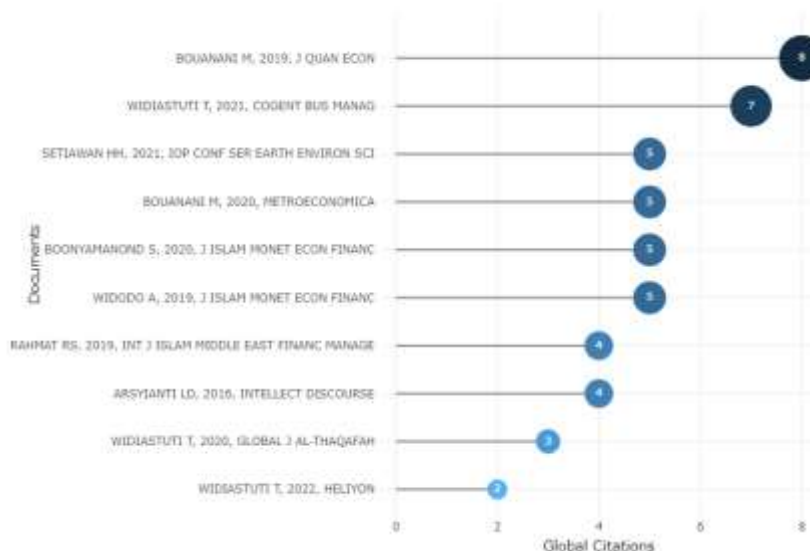


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 8 *Most relevant affiliations*

Gambar 8 menunjukkan sepuluh afiliasi yang paling relevan dalam penelitian zakat dan perubahan sosial. Universitas Airlangga menjadi afiliasi yang paling banyak mempublikasikan artikel terkait dengan tema zakat dan perubahan sosial sejumlah 10 artikel. Hal tersebut juga mengungkapkan bahwa penulis yang diidentifikasi dalam penelitian ini paling banyak berafiliasi dengan Universitas Airlangga.

Most global cited document

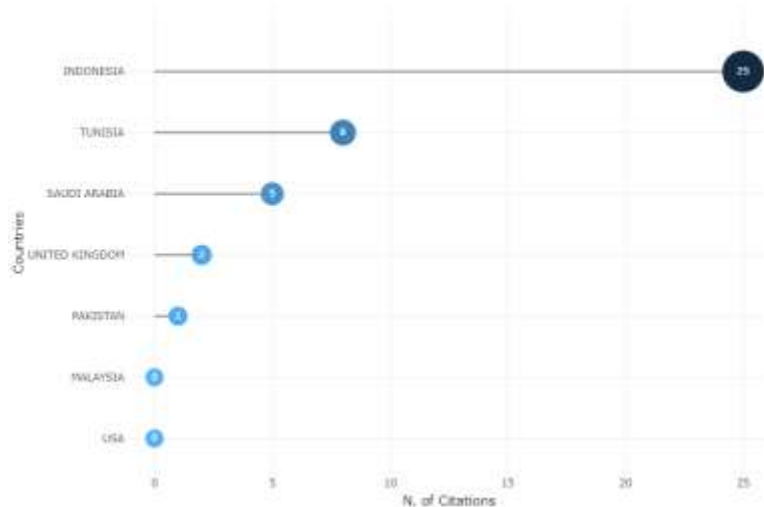


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 9 Most global cited documents

Gambar 9 menunjukkan sepuluh artikel bertemakan zakat dan perubahan sosial yang disitasi paling banyak. Artikel yang ditulis oleh Bouanani M (2019) menjadi artikel yang paling banyak disitasi. Artikel tersebut berjudul *Zakat and Poverty Alleviation in Tunisia Using the Fuzzy Approach*. Artikel selanjutnya yang paling banyak disitasi adalah artikel yang ditulis oleh Widiastuti T (2021) dengan judul *A Mediating Effect of Business Growth on Zakat Empowerment Program and Mustahiq's Welfare*. Kemunculan nama Bouanani M dan Widiastuti T yang tidak hanya satu kali menunjukkan masih terdapat artikel lain dari kedua penulis tersebut yang banyak disitasi.

Most cited countries

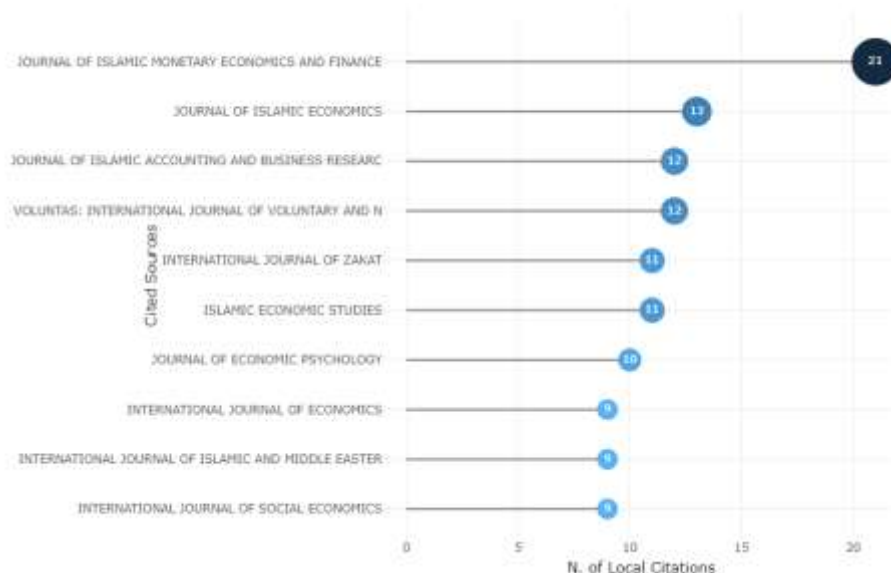


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 10 Most cited countries

Gambar 10 menampilkan daftar negara yang memiliki afiliasi dengan artikel yang paling banyak disitasi. Gambar 10 menunjukkan bahwa artikel yang paling banyak disitasi berasal dari Indonesia dengan 25 artikel. Negara selanjutnya adalah Tunisia dengan 8 artikel dan Saudi Arabia dengan 5 artikel.

Most local cited sources (from reference lists)

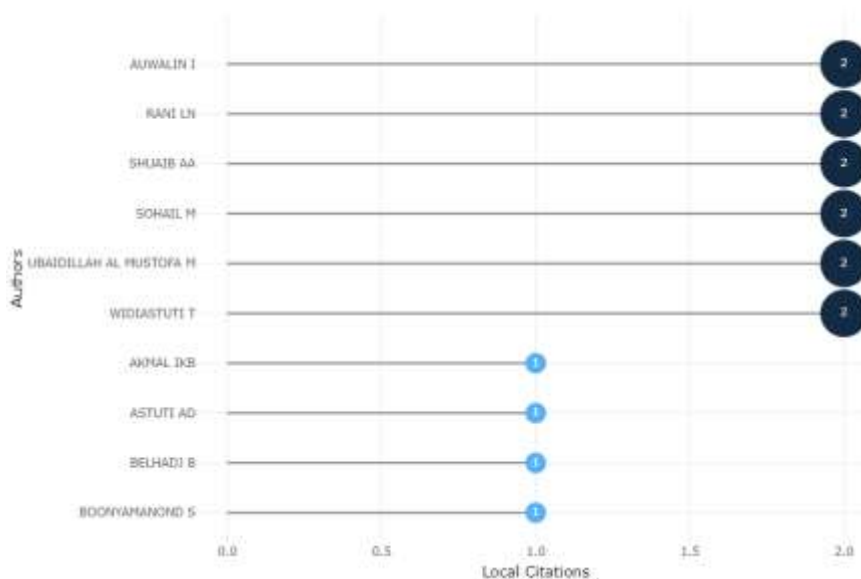


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 11 *Most local cited sources (from reference lists)*

Gambar 11 menunjukkan *most local cited sources (from reference lists)*. Kutipan lokal mengukur berapa kali dokumen yang termasuk dalam koleksi ini dikutip oleh dokumen lain yang juga termasuk dalam koleksi tersebut. Sumber kutipan adalah jurnal/buku/seri konferensi/proceeding, dll. yang termasuk dalam setidaknya salah satu daftar referensi (bibliografi) dari kumpulan dokumen. Dalam hal ini, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* menjadi sumber yang paling banyak dikutip yang selanjutnya disusul *Journal of Islamic Economics*, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, dan *Voluntas: International Journal of Voluntary*.

Most local cited authors

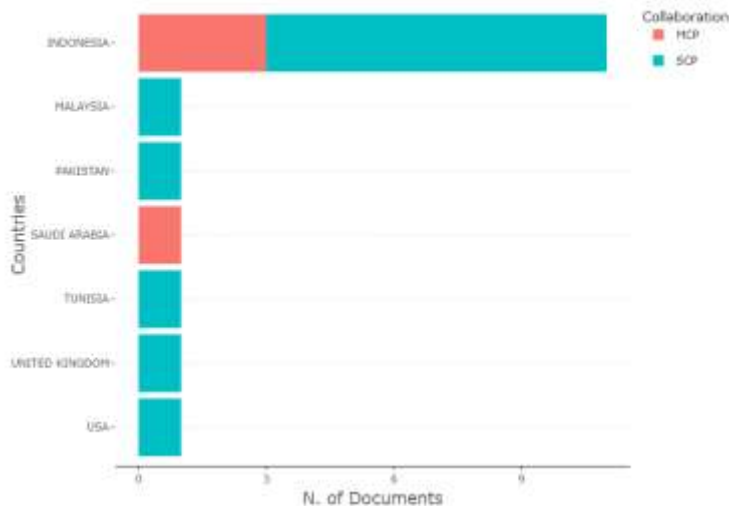


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 12 *Most local cited authors*

Gambar 12 menampilkan daftar penulis lokal yang paling banyak dikutip oleh penulis lain. Berdasarkan Gambar 12 terdapat 6 penulis lokal yang publikasinya dikutip oleh beberapa penulis lain. Keenam penulis tersebut adalah Auwalin I, Rani LN, Shuaib AA, Sohail M, Ubaidillah AM, dan Widiastuti T.

Corresponding author’s country



Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 13 Corresponding author’s country

Gambar 13 berkaitan dengan negara penulis korespondensi. Mayoritas negara-negara yang teridentifikasi merupakan negara OKI. Kemudian, dapat dilihat bahwa Indonesia menjadi negara dengan penulis korespondensi terbanyak sedangkan negara lain tidak signifikan. Secara umum jenis kerjasama antarpengarang dilakukan dengan penulis lain yang berbeda negara atau *Multiple Country Publication* (MCP) dibandingkan kerjasama dengan negara yang sama atau *Single Country Publication* (SCP).

Word cloud

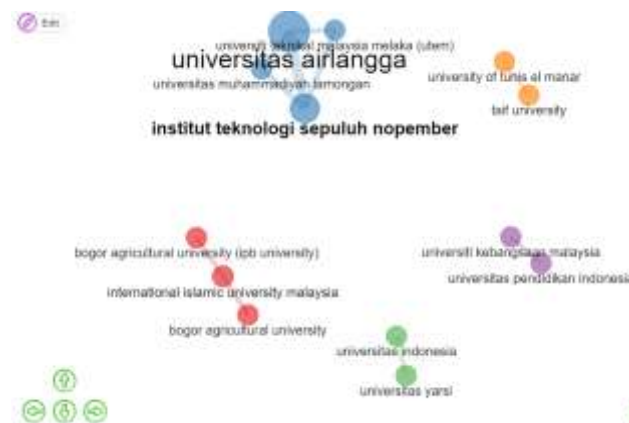


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 14 Word cloud

Word cloud menggambarkan deskripsi dari kata-kata yang sering muncul pada data kumpulan jurnal yang diteliti dengan tema zakat dan perubahan sosial. Berdasarkan Gambar 14 kata yang paling sering muncul adalah zakat, *productive zakat*, *empowerment* dan *Islamic social finance*. Kata dengan frekuensi muncul terbanyak digambarkan dengan ukuran kata terbesar pada *word cloud*. Oleh karena itu ukuran kata yang ada pada *word cloud* berbeda-beda. Penempatan posisi kata di *word cloud* cenderung acak, tetapi kata yang mendominasi pada umumnya akan berada di tengah sehingga lebih mudah terlihat dengan ukurannya yang besar.

Collaboration network



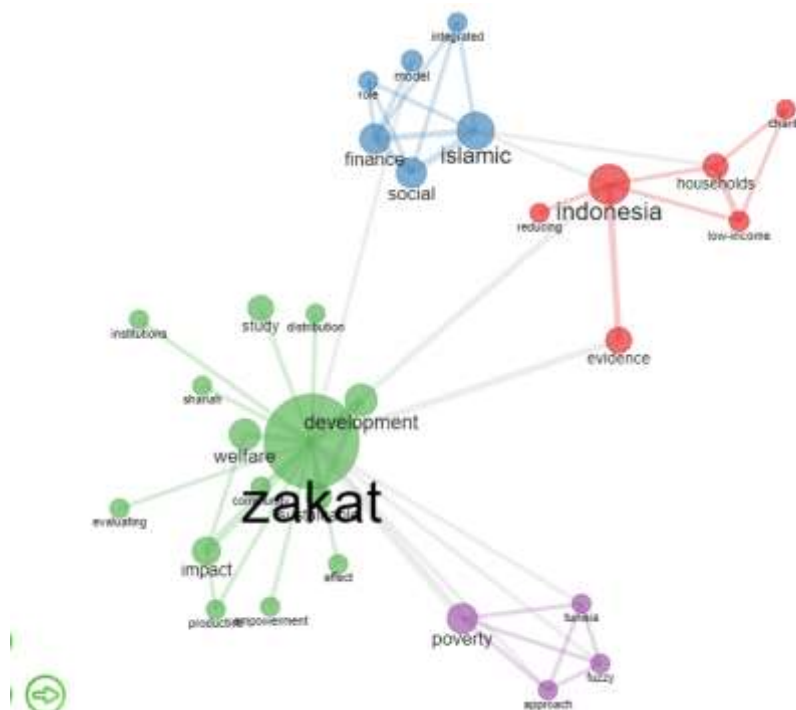
Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 15 Collaboration network

Teknik dalam memprediksi dan mengevaluasi tingkat kolaborasi ilmiah antara penulis, organisasi dan antarnegara dapat dilakukan dengan menganalisis jaringan kolaborasi atau *co-authorship* dalam metode penelitian bibliometrik. Ketika menyajikan data dari analisis jaringan kolaborasi, terdapat simpul yang menghubungkan satu komponen dengan komponen lainnya seperti penulis, afiliasi dan negara. Dari simpul-simpul tersebut akan menghasilkan visualisasi matriks dan pengelompokan (Ayu, 2020).

Gambar 15 menunjukkan kolaborasi antara penulis berdasarkan afiliasi institusional banyak dilakukan lintas negara seperti kolaborasi antara Univesitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Muhammadiyah Lamongan dan Universiti Teknikal Melaka. Kemudian IPB University dengan Internasional Islamic University Malaysia, University of Tunis El Manar dengan Taif University. Selebihnya kolaborasi yang dilakukan antarafiliasi institusi dalam negeri.

Co-occurrence network

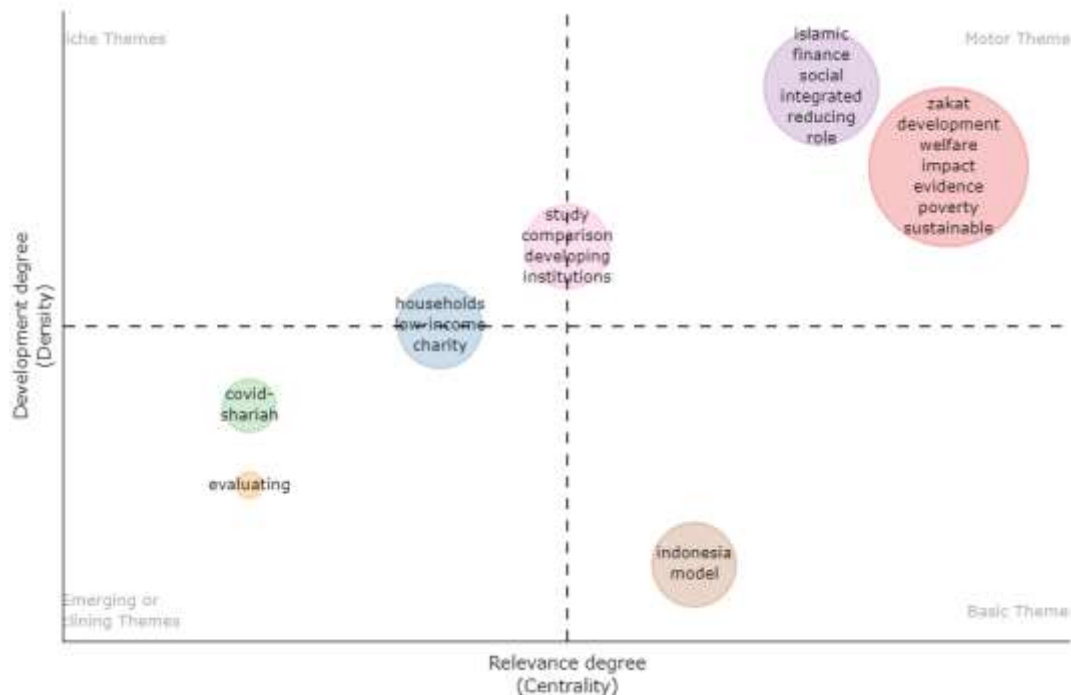


Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 16 Co-occurrence network

Analisis *co-words* merupakan bagian dari metode bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi konsep, struktur, penelitian, dan tren dalam disiplin ilmu berdasarkan kata kunci, judul, dan abstrak. Untuk membantu menampilkan data analisis *co-words*, peneliti dapat menggunakan pendekatan *co-occurrence networks* dengan melihat sejumlah frekuensi kata (Ayu, 2020). Gambar 16 menunjukkan visualisasi jaringan kata kunci judul dengan warna, ukuran huruf, ukuran lingkaran dan ketebalan garis penghubung menunjukkan kekuatan hubungan antara kata kunci. Kata kunci pada Gambar 16 ditampilkan dalam beberapa kelompok warna berbeda dan saling terhubung. Kelompok kata kunci yang dominan digunakan dalam penelitian adalah zakat, *Islamic*, Indonesia dan *poverty* yang masing-masing terhubung dengan kata lain yang lebih berkaitan erat berdasarkan kesamaan warna dan ketebalan garis penghubung sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 16.

Thematic map



Sumber: Penulis, 2023 (diolah).

Gambar 17 *Thematic map*

Analisis *thematic map* dilakukan untuk menganalisis kelompok tema tertentu berdasarkan kepadatan dan sentralitas. Dapat dipahami bahwa kepadatan, semakin ke atas berarti lebih banyak penelitian (tren isu dan banyak naskah terkait topik), sedangkan sentralitas terkait dengan seberapa relevan tema tersebut terhadap topik besar yang sedang diteliti. Semakin ke kanan, tema dianggap relevan dan berpengaruh. Peta tematik atau peluang tema penelitian sangat intuitif dan dapat dianalisis berdasarkan kuadran di mana tema tersebut ditempatkan.

Gambar menyajikan hasil analisis peta tematik yang terdiri dari empat kuadran berdasarkan kepadatan dan sentralitas: pertama, tema di kuadran kanan atas diinterpretasikan sebagai tema yang relevan dan banyak diteliti, karena berada di sebelah kanan (sentralitas) dan bagian atas (kepadatan), maka tema tersebut perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut. Kedua, tema di kuadran kanan bawah adalah tema sentral tetapi kepadatannya masih rendah, sehingga tema di kuadran ini masih dapat digunakan sebagai tema penelitian. Ketiga, tema di kuadran kiri atas atau tema yang sangat spesialis adalah tema yang spesifik, langka, berkepadatan tinggi tetapi tidak terlalu sentral. Keempat, ada 2 kemungkinan jika sebuah tema berada di kuadran ini, yaitu tema mulai menurun atau tema mulai naik. Jika tema mulai menurun, disarankan agar peneliti berikutnya tidak membahas lebih lanjut. Tetapi jika tema mulai naik, maka itu bisa menjadi kesempatan bagus bagi para peneliti untuk mengangkat tema

tersebut. Prosedur untuk mengetahui apakah sebuah tema sedang naik atau menurun dapat dilakukan dengan meninjau artikel (Sari *et al.*, 2022).

Peta tematik dalam Gambar 17 menunjukkan adanya dua kelompok tema yang berada pada kuadran pertama. Kelompok tema pertama mengkaji keterkaitan antara *Islamic finance, social, integrated, reducing, dan role*. Kelompok tema kedua mengkaji keterkaitan antara zakat, *development, welfare, impact, evidence, poverty dan sustainable*. Artikel yang mengkaji tema-tema tersebut terletak di kuadran kanan atas perlu diteliti lebih lanjut. Sedangkan, masih belum ada tema yang secara spesifik berada pada kuadran dua. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji lebih lanjut tema yang lebih spesifik dengan kepadatan yang tinggi.

Pembahasan

Al-Qur'an menekankan perubahan sosial sebagai bagian dari konsekuensi pemeluk Islam sebagai *agent of change*. Transformasi sosial dalam Al-Qur'an diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil, egaliter dan sejahtera. Agama, terutama Islam, memengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek termasuk ekonomi. Al-Qur'an memperhatikan masalah kemiskinan dan memberikan hak kepada orang miskin melalui zakat. Sejumlah penelitian menunjukkan dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan, dan zakat produktif menjadi model distribusi yang efektif dalam menyelesaikan masalah sosial kemiskinan.

Sementara itu, perubahan sosial dari sudut pandang ilmu sosiologi merupakan suatu proses transformasi atau perubahan yang terjadi dalam struktur dan pola perilaku masyarakat. Perubahan ini bisa bersifat positif atau negatif dan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, seperti ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan lingkungan. Kajian dampak zakat sering kali hanya mencakup dimensi ekonomi. Padahal secara konsep, terdapat potensi zakat terhadap perubahan sosial dalam dimensi lainnya.

Dalam aplikasinya, distribusi zakat melalui pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan merupakan salah satu dari lima tujuan syariat Islam yang dikenal sebagai *maqashid syariah*. Pemberdayaan masyarakat melibatkan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan meningkatkan produktivitas mereka. Dalam konteks Islam, konsep pemberdayaan mencakup prinsip persaudaraan, keadilan, persamaan, partisipasi di tengah-tengah masyarakat, dan prinsip saling tolong menolong. Hal ini tentu merupakan bagian dari suatu proses transformasi atau perubahan yang terjadi dalam struktur dan pola perilaku masyarakat

Hasil analisis bibliometrik menyajikan publikasi ilmiah tentang zakat dan perubahan sosial pada periode 2016-2023. Dari 29 dokumen yang dikaji, rata-rata publikasi per tahun adalah 2.69% dengan 77 penulis terlibat. Produksi ilmiah tahunan mengalami fluktuasi dan puncak pada tahun 2019 dan 2021. Tren sitasi publikasi umumnya positif, dengan tahun 2020 sebagai tahun dengan sitasi tertinggi.

Publikasi tentang peran zakat terhadap perubahan sosial didominasi oleh jurnal ekonomi, bisnis, dan keuangan Islam. Widiastuti T menjadi penulis paling produktif dalam tema ini, dan Universitas Airlangga menjadi afiliasi terkait yang paling sering mempublikasikan artikel terkait. Berdasarkan analisis kolaborasi, banyak penulis dan afiliasi bekerja sama lintas negara. Kata-kata yang sering muncul dalam penelitian ini termasuk "*zakat*," "*productive zakat*," "*empowerment*," dan "*Islamic social finance*." Maka dari itu, terdapat celah penelitian lebih lanjut tentang peran zakat terhadap perubahan sosial dari aspek di luar ekonomi.

SIMPULAN

Al-Qur'an menekankan pentingnya perubahan sosial sebagai konsekuensi pemeluk Islam sebagai *agent of change*. Zakat berperan penting dalam mengatasi kemiskinan dan mempromosikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang merupakan salah satu tujuan *maqashid syariah*. Penelitian

yang ada pada periode 2016-2023 umumnya menekankan aspek ekonomi zakat dalam perubahan sosial, namun perlu ada penelitian lebih lanjut yang mencakup dimensi lain dari perubahan sosial. Dengan demikian, penelitian tentang dampak zakat terhadap perubahan sosial perlu diperluas untuk mencakup dimensi lain di luar ekonomi, seperti politik, budaya, teknologi, dan lingkungan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran zakat dalam mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2015). The role of zakat in poverty alleviation and social protection: evidence from selected muslim countries. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 36(4), 1-26.
- Ali, K. H., Amalia, N. N. & El Ayyubi, S. (2016). Perbandingan zakat produktif dan zakat konsumtif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 4(1), 19-32. doi:10.29244/jam.4.1.19-32.
- Amsari, S. (2019). Analisis efektifitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan mustahik (studi kasus Lazismu pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321-345. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>.
- Anovani, E. I. (2021). Perbandingan dampak pendayagunaan zakat produktif dan zakat konsumtif terhadap tingkat kemiskinan mustahik. *Jurnal Humanis*, 1(2).
- Anwar. (2017). The law of productive zakat in Islam and its impact towards economy. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 4(2), 10-21. doi:10.29121/ijetmr.v4.i2.2017.
- Anwar, Y. & Adang. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung (ID), Refika.
- Ayu, F. A. P. (2020). *Analisis Bibliometrik Publikasi Ilmiah Bidang Studi Penyakit Hepatitis di Indonesia Periode 2009-2019*. (Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia).
- Ayunyiyah, Q., Pramanik, A. H., Saad, N. & Ariffin, M. I. (2019). Zakat and education for poverty alleviation and income inequality reduction: a case study of West Java, Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(1), 85-100. doi:10.21098/jimf.v4i1.767.
- Azam, M., Iqbal, N. & Tayyab, M. (2018). Zakat and economic welfare: evidence from a developing country. *Religions*, 9(6), 178.
- Bahri, E. S., Aslam, M. M. A., Hasan, A. A. H., & Wibowo, H. (2019, November). Maqasid al-shariah in micro-entrepreneurs development: An overview. In *Indonesian Conference of Zakat-Proceedings* (pp. 258-267).
- Baumeister, R. F. & Leary, M. R. (1997). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311-320.
- Bednarik, R. & Filipova, L. (2009). The role of religion and political regime for human capital and economic development. *The Munich Personal RePEc Archive*. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/14556/>.
- Beik, I.S. & Pratama, C. (2017). Zakat impact on poverty and welfare of mustahik: a CIBEST model approach. *Islamic Finance and Economic Review*, 1(1), 1-12. doi:10.47312/aifer.v1i01.16.
- Beik, I. S. & Arsyianti, L. D. (2016). Economic empowerment for poverty and inequality reduction: Do Islamic-based social and financial instruments matter?. *Humanomics*, 32(4), 377-396.
- Benthall, J. (2016). *The Charitable Crescent: Politics of Aid in the Muslim World*. London (UK), IB Tauris.
- Benthall, J. & Bellion-Jourdan, J. (2003). *The Charitable Crescent: Politics of Aid in the Muslim World*. London (UK), IB Tauris.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik. Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia September 2021*. Jakarta (ID), Badan Pusat Statistik.
- Braun, V. & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah*. Jeddah (SA), Islamic Development Bank.

- Choiriyah, E. A. N., Kafi, A., Hikmah, I. F., Indrawan, I. W. (2020). Zakat and poverty alleviation in Indonesia: a panel analysis at provincial level. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4):811-832. doi:10.21098/jimf.v6i4.1122.
- Dianto, I. (2019). Paradigma perubahan sosial perspektif change agent dalam al-quran (analisis tematik kisah Nabi Yusuf as). *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 59-80. doi:10.14421/jsr.v14i1.1476.
- Diodato, V. P. (1994). *Dictionary of Bibliometrics*. Birmingham (USA), Haworth Press.
- Efendi, M. (2017). Pengelolaan zakat produktif berwawasan kewirausahaan sosial dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 2(1), 21-38. doi:10.22515/al-ahkam.v2i1.679.
- Fakih, M. (1995). *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*. Yogyakarta (ID), Pustaka Pelajar.
- Fauzia, A. (2017). Islamic philanthropy in Indonesia: modernization, islamization, and social justice. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10(2), 223-236. doi:10.14764/10.ASEAS-2017.2-6.
- Ferdousy, L. (2020). The impact of religion on international trade: a case study approach. *Quest Journals: Journal of Research in Humanities and Social Science*, 8(6), 1-7.
- Fitri M. (2017). Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 149-173. doi:10.21580/economica.2017.8.1.1830.
- Giddens, A. (1972). *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta (ID), Kreasi Kencana.
- Grant, M. J. & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91-108.
- Green, B. N., Johnson, C. D. & Adams, A. (2006). Writing narrative literature reviews for peer-reviewed journals: secrets of the trade. *Journal of Chiropractic Medicine*, 5(3), 101-117.
- Habib, M. A., Pathan, R. & Jan, M. T. (2011). Financing microenterprises: an analytical study of Islamic microfinance institutions. *Islamic Economic Studies*, 19(2), 17-48.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta (ID), Gema Insani.
- Harmelia, H., Rasmita, R. & Edriani, D. (2021). Pengaruh penyaluran zakat produktif dan konsumtif terhadap pemberdayaan ekonomi umat (study kasus: BAZNAS Kota Padang). *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 127-136.
- Hassan, M. K. & Ashraf, A. (2010, January). An integrated poverty alleviation model combining zakat, awqaf and micro-finance. In *Seventh International Conference—The Tawhidic Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi, Malaysia* (pp. 261-281).
- Husna A. 2019. *Perubahan Sosial Profetik: Analisis Konsep Tahapan Perubahan Sosial Al-Qur'an*. Tangerang (ID), Young Progressive Muslim.
- Iannaccone, L. R. (1998). Introduction to the economics of religion. *Journal of Economic Literature*, 36(3), 1465–1495. <http://www.jstor.org/stable/2564806>.
- Iqbal, Z. & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Hoboken (NJ, US), John Wiley & Sons.
- Izdihar, R. A. & Widiastuti, T. (2019). Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya dalam pemberdayaan UMKM perempuan di Surabaya melalui pemanfaatan dana infaq dan shadaqah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(3), 525-540. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp525-540>.
- Izutsu, T. (1993). *Etika Bersama dalam Quran*. Jakarta (ID), Pustaka Firdaus.
- Kahf, M. (2003). *The Role of Zakah and Awqaf in Poverty Alleviation*. Jeddah (SA), Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- [Kemenag] Kementerian Agama. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta (ID), Kementerian Agama.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Islam*. Malang (ID), UIN-Maliki Press.
- Khasandy, E. A. & Badrudin, R. (2019). The influence of zakat on economic growth and welfare society in indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 65-79. doi:10.33019/ijbe.v3i1.89.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele (UK), Keele University Press.

- Kitchenham, B. & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2013.07.010>.
- Kosasih, K. (2019). Analisis tentang pengaruh pelatihan dan keterampilan terhadap keberhasilan usaha mitra binaan PT Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(1), 104-112. doi.org/10.36787/jsi.v2i1.55.
- Lewis, B. (1993). *Islam and the West*. New York (USA), Oxford University Press.
- Listiono. (2020). The impact of religious institutions on economic growth in Indonesia: evidence from selected province. *Jurnal Afkaruna*, 16(1), 40-57. [doi:10.18196/AIJIS.2020.0112.40-57](https://doi.org/10.18196/AIJIS.2020.0112.40-57).
- Malik, B. A. (2016). Philanthropy in practice: role of zakat in the realization of justice and economic growth. *International Journal of Zakat*, 1(1), 64-77. [doi:10.37706/ijaz.v1i1.7](https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.7).
- Maya, R. (2018). Perspektif al-qur'an tentang perubahan sosial: analisis penafsiran term al-taghyîr, al-ibtîlâ', al-tamhîsh, dan al-tamkîn. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 47-68. [doi:10.30868/at.v3i01.255](https://doi.org/10.30868/at.v3i01.255).
- McCleary R. M. & Barro, R. J. (2006). Religion and economy. *Journal of Economic Perspectives*, 20(2), 49-72. [doi:10.1257/jep.20.2.49](https://doi.org/10.1257/jep.20.2.49).
- Mesawa, A. L. & Rana, F. (2021). Role of zakat in reducing poverty in islamic countries. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(13), 274-285.
- Miskahuddin. (2016). Spiritualisme dan perubahan sosial dalam al-qur'an. *Jurnal Al-Mu'ashirah*, 13(1), 22-33. [doi: http://dx.doi.org/10.22373/jim.v13i1.2352](http://dx.doi.org/10.22373/jim.v13i1.2352).
- Mufraini A. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta (ID), Prenada Media Group.
- Murniati, R. & Beik, I. S. (2014). Pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan mustahik: studi kasus pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2(2), 135-149. <https://doi.org/10.29244/jam.2.2.135-149>.
- Nasrudin. (2019). Perubahan sosial menurut al-qur'an. *Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, 13(1), 41-61. [doi:10.33592/islamika.v13i1.155](https://doi.org/10.33592/islamika.v13i1.155).
- Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian strategi zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22–37.
- Nurjanah, F., Sakinah, M. & Muhammad, A. (2021). Chicken and egg dilemma between income and alms: review of islamic perspectives. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 1-16. [doi:10.20473/aijief.v4i1.23173](https://doi.org/10.20473/aijief.v4i1.23173).
- Oktaviani, R. & Bahri, E. S. (2018). Zakat produktif sebagai modal kerja usaha mikro. *Islamic Banking and Finance Journal*, 2(2), 101-120. [doi:10.21070/perisai.v2i2.1686](https://doi.org/10.21070/perisai.v2i2.1686).
- Palanca, E. H. (1986). Religion and economic development. *Philippine Studies*, 34(2), 162-180.
- Petticrew, M. & Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences: A Practical Guide*. Malden (MA, US), Blackwell Publishing.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (studi kasus: program zakat produktif pada badan amal zakat nasional). *Journal of Islamic Banking And Economics*, 1(1), 93-104. [doi:10.15408/thd.v1i1.3327](https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3327).
- [PRC] Pew Research Center. (2020). *The Global God Divide People's Thoughts on Whether Belief in God is Necessary to be Moral Vary by Economic Development, Education and Age*. Washington DC (USA), Pew Research Center.
- [Puskas BAZNAS] Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Jakarta (ID), Badan Amil Zakat Nasional.
- [Puskas BAZNAS] Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2021). *Indonesia Zakat Outlook 2021*. Jakarta (ID), Badan Amil Zakat Nasional.
- [Puskas BAZNAS] Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Jakarta (ID), Badan Amil Zakat Nasional.
- Qardhawi, Y. (2001). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta (ID), Gema Insani Press.
- Qayyum, U., Anjum, S., & Sabir, S. (2020). Religion and economic development: new insights. *Empirica*, 47, 793-834.
- Ra'ana, I. M. (1997). *Economics System Under the Great (Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khathab)*. terj. Mansuruddin Djoely. Jakarta (ID), Pustaka Firdaus.

- Rahardjo, M. D. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta (ID), Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Rahman, F. (1993). *Tema Pokok Al-Quran*. Bandung (ID), Pustaka.
- Ridwan, M., Andalasari, L., Setiani, R. I. & Merliana, R. (2020). Pengelolaan zakat produktif melalui program senyum mandiri dalam pemberdayaan ekonomi mustahiq di Rumah Zakat cabang Cirebon. *Journal of Economy Banking*, 1(2), 44-52. doi:10.47453/ecobankers.v1i2.136.
- Rofiq, A. (2004). *Fiqh Kontekstual (Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial)*. Yogyakarta (ID), Pustaka Pelajar.
- Rustandi, N. (2020). Agama dan perubahan sosial ekonomi. *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, 18(2), 185-216. doi:10.32678/tsaqofah.v18i02.3655.
- Samuelson, P. (1993). Altruism as a problem involving group versus individual selection in economics and biology. *American Economic Review*, 83(2), 143-148.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif al qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32-44. doi:10.21580/jid.v39.1.3989.
- Sarea, A. M. & Hanefah, M. M. (2013). The need of accounting standards for islamic financial institutions: evidence from AAOIFI. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(1), 64-76. <https://doi.org/10.1108/17590811311314294>.
- Sari, M. P., Raharja, S. & Yuyetta, E. N. A. (2022). Analisis bibliometrik: sustainability in higher education institutions (heis). *Inovasi Ekonomi*, (1), 1-22.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Quran*. Bandung (ID), Mizan.
- Sidani, Y. (2019). Does Islam impede development? a critical analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(5), 644-662. doi:10.1108/JIABR-06-2017-0092.
- Sidik, S. (2016). Refleksi paham jabariyah dan qadariyah. *Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 12(12), 273-287. doi: <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i2.85>.
- Susilo A. 2016. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*. 1(2):193-209. doi:10.22219/jes.v1i2.3681.
- Turner, J. C. (1984). Social identification and psychological group formation. *The Social Dimension: European Developments in Social Psychology*, 2, 518-538.
- Umma. (1997). *Tranformasi Sosial Menurut Al-Quran*. Surabaya (ID), Fakultas Ushuluddin IAIN Ampel.
- Wasik, A. (2020). Menelaah kembali prinsip zakat produktif (upaya mengubah masyarakat konsumtif menuju masyarakat produktif). *Jurnal Al-Hukmi*, 1(2), 159-176.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta (ID), Prenamedia Grup.
- Wohlin, C. (2014, May). Guidelines for snowballing in systematic literature studies and a replication in software engineering. In *Proceedings of the 18th international conference on evaluation and assessment in software engineering* (pp. 1-10).